

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya imajinasi, atau lebih kita kenal dengan fiksi. Sastra merupakan wujud gagasan kreatif seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra sebagai suatu bentuk hasil bentuk budaya yang tidak terlepas dari kreasi penciptaannya yang cenderung dinamis.

Karya sastra sendiri merupakan hasil dari refleksi kehidupan nyata yang dialami oleh penulis maupun kejadian di lingkungan tempatnya tinggal. Tentunya hal itu membuka peluang untuk menghasilkan karya sebagai deskripsi, apresiasi, maupun nilai moral terhadap lingkungannya. menurut Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah (2014, hlm. 2) “Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat Bahasa”. Artinya, sastra bisa dijadikan alat untuk mengekspresikan jiwa dan pikiran dari pengarangnya dalam nilai-nilai kehidupan.

Menurut Teuuw (1983, hlm.3) “teks sastra merupakan keseluruhan yang berhingga, yang tertutup, yang batasnya (awal dan akhirnya) diberikan dengan kebulatan makna”. Yang artinya, karya sastra itu harus memiliki makna yang sejalan dengan bahasan teksnya . Sedangkan Menurut Thahar (1999, hlm.16) “Berangkat dari anggapan bahwa karya sastra merupakan refleksi dari dunia nyata atau realita, maka cerpen sebagai salah satu bentuk fiksi juga berangkat dari pelabuhan yang sama”. Oleh karenanya, karya sastra disebut juga suatu teks yang memiliki ciri penggunaan bahasa yang tersendiri. Setiap karya sastra memiliki karakter yang berbeda salah satunya cerita pendek.

Pada cerita pendek terdapat unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi unsur instrinsik dan ekstrinsik yang membangun sebuah cerita tersebut. Tanpa adanya unsur-unsur pembangun tersebut sebuah cerpen tidak akan menjadi sebuah cerita pendek yang sempurna. Dalam pembelajaran cerita 2 pendek peserta didik dituntut untuk menulis dan membaca. Namun, tidak semua siswa mampu

melakukan itu, karena beberapa dari peserta didik menganggap bahwa membaca dan menulis membosankan karena isinya yang kurang menarik, dan sulit menuangkan imajinasi pada tulisan.

Menurut Tarigan (2008, hlm.1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponn yaitu, keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (spaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills). Empat keterampilan itu berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dengan cara yang beraneka ragam. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari Bahasa.

Salah satu dari keterampilan tersebut adalah membaca. Menurut Tarigan (2015, hlm.7) “membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/Bahasa tulis”. Sedangkan Menurut Nurgiyantoro (2019, hlm.38) “Aktivitas membaca yang dilakukan dengan penuh kesadaran untuk menemukan sesuatu yang dapat memberikan semacam “pencerahan” mesti juga melibatkan imajinasi”.

Dari pernyataan di atas, keterampilan membaca masih sulit dilakukan. Membaca harus dilakukan dengan penuh kesadaran pada peserta didik untuk menemukan imajinasi saat pendidik menyampaikan materi tersebut. peserta didik menganggap pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks cerpen merupakan hal yang membosankan, dan menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga peserta didik kurang mampu dalam menganalisis unsur teks cerpen khususnya unsur intrinsik, karena selama ini siswa hanya menerima penjelasan tentang teori tanpa ada praktek atau contoh secara langsung. Ketiga, Teknik yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran sastra tersebut kurang bervariasi.

Menurut Meliyawati (2016, hlm.2) .”Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca”. Maka dari itu, faktor-faktor tersebut bisa dari guru, kondisi lingkungan, materi pelajaran yang kurang menarik, serta teknik penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik kurang dipahami. Menurut Aminudin dalam Yulisna (2017, hlm.74) mengatakan “Upaya pemahaman unsur-unsur dalam bacaan sastra tidak dapat dilepaskan dari masalah membaca”. Oleh karena itu,

dengan membaca cerpen, pembaca dapat memahami unsur-unsur cerpen yang terdapat dalam unsur cerpen tersebut.

Menurut Sumardjo dan Saini (1998, hlm.30) “cerpen merupakan cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Kata “pendek” dalam batasan ini tidak jelas ukurannya”. Dikatakan pendek karena genre ini hanya mempunyai efek tunggal, karakter, plot, dan “setting” yang terbatas, tidak beragam dan tidak kompleks. Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca sekali duduk, artinya tidak memerlukan waktu yang banyak. Cerpen adalah karya fiksi yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya.

Masalah yang sering dihadapi pada pembelajaran cerpen yaitu dalam menyampaikan unsur instrinsik pada sebuah cerpen. Unsur instrinsik menjadi hal yang kompleks pada karya sastra, karena sebuah karya sastra pasti memiliki unsur instrinsik. Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra.

Unsur instrinsik sebuah cerpen adalah “unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan hal tersebut akan membuat cerita pendek terlihat bagus”. Menurut Pradopo dalam Lestari, Rahmawati, dan Rohmadi (2003, hlm. 4) “unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (genre), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra”. Unsur instrinsik hal yang penting pada sebuah cerpen karena dengan menganalisis unsur instrinsik mengembangkan wawasan dan ide. Makna unsur-unsur karya itu dapat kita pahami dan nilai sepenuhnya atas dasar pemahaman fungsi unsur itu dalam keseluruhan karya sastra.

Nurdiyantoro (2012, hlm.23) mengatakan bahwa “unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Maka dari itu penting bagi peserta didik untuk mampu menganalisis serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen”. Unsur instrinsik cerpen menurut (Tim 4 Edukatif KTSP 2006, 2007 hlm. 13) “unsur-unsur instrinsik cerpen terdiri dari tema, tokoh, alur atau plot, latar, dan amanat”. Oleh karena itu, tanpa adanya unsur-unsur instrinsik sebagai unsur pembangun cerpen tidak akan terbangunnya suatu peristiwa dalam cerpen tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Yuni guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Ngamprah dan beberapa peserta didiknya

diperoleh informasi bahwa dalam menentukan unsur instrinsik, peserta didik kurang memahami unsur pembangun cerpen instrinsik, kesulitan yang hampir sering dialami peserta didik teledor menentukan/mencari kalimat yang sesuai dengan unsurnya, Kesulitan untuk membedakan unsur instrinsik dan ekstrinsik pada cerpen. Selain itu, Cerita tidak menarik membuat malas membaca peserta didik dari segi judul ataupun isinya, Bahasa yang baku dan kata-kata yang jarang ditemukan. Hal-hal tersebut menjadi hambatan pada peserta didik dalam pembelajaran cerpen terutama saat menentukan unsur instrinsik.

Selain itu juga, beliau mengatakan bahwa unsur instrinsik merupakan bagian penting dalam pembelajaran cerpen karena peserta didik menjadi tahu hal apa saja yang terdapat dalam cerpen tersebut terutama dalam unsur instrinsik. Dalam penganalisisannya erat kaitannya dengan bahan ajar, karena bahan ajar merupakan pokok yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Menurut Kamaruddin (1999, hlm.1), “bahan ajar bukan sekadar alat bagi guru untuk mengajar siswa. Namun, yang lebih penting ialah buku sebagai sumber yang digunakan siswa agar ia belajar”. Itu artinya, dalam pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan sumber belajar yang mampu mencakupi kemampuan siswa dalam belajar agar siswa dapat belajar dengan efektif efisien. Sejalan dengan itu, Menurut Prastowo (2012, hlm.14), “selama ini paradigma dan persepsi umum yang melekat di kalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stress”. Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang efektif dan efisien membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Hal tersebut menjadi kesulitan peserta didik dalam menjabarkan materi pembelajaran tersebut.

Bahan ajar merupakan suatu hal yang pokok dalam menyampaikan satu pembelajaran pada peserta didik. Dengan bahan ajar yang jelas dan lengkap, pendidik dapat memberikan gambaran yang jelas dan utuh pada peserta didik terkait pembelajaran yang akan disampaikan. Bahan ajar yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi.

Penelitian sebelumnya mengenai unsur instrinsik dan ekstrinsik pernah dilakukan oleh Lestari, dkk. FKIP Universitas Sebelas. Berdasarkan unsur instrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas

tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa unsur instrinsik merupakan unsur pembangun cerpen yang memegang peranan penting dalam kumpulan cerpen tersebut. Unsur ini terdiri dari alur, tokoh/penokohan, latar, tema, pesan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 memiliki unsur instrinsik yang berbeda antara cerpen yang satu dengan yang lainnya. Unsur ekstrinsik yang terdapat pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 meliputi. (1) Latar belakang pengarang; (2) Kondisi sosial; (3) Kondisi budaya; (4) Lingkungan pengarang; dan (5) Pengetahuan pengarang. Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 relevan apabila digunakan sebagai materi pembelajaran cerpen di SMA karena memuat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi peserta didik. Di samping itu, unsur intrinsik dan ekstrinsik terdapat pada kompetensi dasar untuk SMA Kelas XI. Hasil wawancara dan penyebaran angket menunjukkan bahwa baik pendidik maupun peserta didik mengaku tertarik dengan cerita-cerita yang ada pada Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014. Hal ini dikarenakan cerpen-cerpen tersebut mengangkat tema yang menarik, bahasa yang digunakan beragam, alur cerita baru, dan dapat menambah pengetahuan baru bagi pembaca. Analisis relevansi Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 sebagai materi pembelajaran sastra di SMA didasarkan pada analisis tiga aspek penting yaitu aspek bahasa, psikologi, dan latar budaya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Unsur Instrinsik pada Kumpulan Cerpen “Daun Terakhir” Karya O.Henry sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Peserta didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah yang membuat peserta didik kelas XI kesulitan dalam menentukan unsur instrinsik ?

2. Bagaimanakah unsur instrinsik yang terkandung pada kumpulan cerpen “Daun Terakhir” karya O.Henry?
3. Apakah hasil kajian tentang unsur instrinsik dan ekstrinsik pada kumpulan cerpen “Daun Terakhir” Karya O.Henry dapat dijadikan alternatif bahan ajar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditulis dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu untuk menuntaskan permasalahan yang terdapat pada latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur instrinsik.
2. Untuk mengetahui unsur intrinsik yang terkandung pada kumpulan cerpen “Daun Terakhir” karya O.Henry.
3. Untuk mengetahui relevansi hasil penelitian ini sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI SMA.

Sebuah penelitian tentunya memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik untuk peneliti maupun pihak-pihak yang terlibat. Manfaat tersebut dapat diperoleh Ketika penelitian berlangsung. Setelah dipaparkan tujuan penelitian, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan khususnya mengenai karya sastra cerita pendek yang merupakan salah satu prosa fiksi sebagai upaya mengapresiasi karya sastra

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam uji coba ketepatan kumpulan cerpen “Daun Terakhir” Karya O.Henry sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra Indonesia dalam pembelajaran menganalisis cerpen di kelas XI Sekolah Menengah Atas.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan mengenai pembelajaran menganalisis unsur instrinsik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik sebagai motivasi dalam minat mengapresiasi karya sastra dan membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan menganalisis cerpen.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dalam penelitian khususnya cerpen.

D. Definisi Variabel

Dalam usaha menyamakan persepsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi variabel untuk menghindari kekeliruan dari maksud yang digunakan, sebagai berikut.

1. Analisis , adalah sebuah upaya untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Kegiatan berpikir untuk menguraikan sesuatu secara mendalam menjadi hubungan satu sama lain.
2. Unsur instrinsik, adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut suatu unsur yang melengkapi sebuah karya sastra yang memiliki ciri yang kongret sehingga karya tersebut terlihat lengkap.
3. Cerita pendek, adalah suatu karya sastra fiksi yang dikreasikan menjadi imajinasi. Cerita pendek yang dapat dibaca sekali duduk. Cerita pendek merupakan cerita yang berisikan tokoh dengan konflik yang ada di dalamnya yang didukung oleh unsur pembangun cerpen terutama penokohan.
4. Kumpulan cerpen “Daun Terakhir” karya O.Henry merupakan objek penelitian terdapat 9 judul cerpen yang memiliki jalan cerita yang berbeda.
5. Apresiasi Sastra, adalah pengetahuan yang merujuk pada pengajaran sastra untuk mengapresiasi suatu karya sastra tersebut. Sehingga menjadi pengetahuan yang di dalamnya terkandung nilai-nilai penting yang berpengaruh dalam kehidupan dalam suatu karya sastra tersebut.
6. Bahan Ajar, adalah sesuatu yang berisikan informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari. Bahan ajar didesain untuk digunakan dalam pembelajaran semenarik mungkin untuk siswa agar mau belajar. Bahan ajar dirancang secara sistematis dan lengkap agar menarik minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai penelitian untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik kumpulan cerita pendek sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas.

